

PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE DALAM TEKS TANGGAPAN

Muhammad Zainal Habib¹, Asrofah², Theresia Danik K³, Ngatmini⁴

habibuye61@gmail.com

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3,4}

Abstrak-- Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan model flipped classroom dengan bantuan media YouTube dalam teks tanggapan yang diberikan siswa di kelas IX SMP Negeri 6 Semarang. Metode deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang alami dan membutuhkan banyak interaksi. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah sumber data penelitian ini. Sementara itu, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digabungkan untuk melakukan analisis data triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mendorong penerapan model flipped classroom berbantuan YouTube dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas IX SMP N 6 Semarang adalah kemajuan teknologi, pelaksanaan kurikulum merdeka, dan inovasi dalam pembelajaran. Sementara itu, langkah-langkah penerapan model flipped classroom berbantuan YouTube dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas IX SMP N 6 Semarang adalah guru memberikan video YouTube yang relevan kepada siswa, dan siswa memiliki akses ke video tersebut.

Kata Kunci : Flipped Classroom, Teks Tanggapan, Youtube.

Abstract-- The purpose of this study is to explain the use of flipped classroom model with the help of YouTube media in student-given response texts in class IX SMP Negeri 6 Semarang. Qualitative descriptive method was used. Qualitative research is a type of research that is natural and requires a lot of interaction. Interview, documentation, and observation are the data sources of this research. Meanwhile, the results of interviews, observations, and documentation were combined to conduct triangulation data analysis. The results of this study show that some of the factors that encourage the application of the YouTube-assisted flipped classroom model in learning response text in class IX SMP N 6 Semarang are technological advances, the implementation of an independent curriculum, and innovation in learning. Meanwhile, the steps of implementing YouTube-assisted flipped classroom model in response text learning in class IX SMP N 6 Semarang are teachers provide relevant YouTube videos to students, and students have access to the videos.

Keywords: Flipped Classroom, Response Text, Youtube.

Article Submitted: 10-06-2024

Corresponden Author: Muhammad Zainal Habib

DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>

Article Accepted: 10-06-2024 Article Published: 15-07-2024

E-mail: habibuye61@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi masyarakat, khususnya siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan mengabdikan pada pembangunan masyarakat dan bangsa.

Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, karena pendidikan tidak merata di setiap daerah, yang menunjukkan bahwa penyediaan pendidikan di Indonesia tidak seimbang. Kuantitas dan kualitas infrastruktur

pendidikan masih kurang dan di bawah standar.

Akibat globalisasi, teknologi semakin berkembang di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan zaman ini menyebabkan pembelajaran konvensional menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah pelajaran sesuai kebutuhan siswa dan memastikan bahwa aktivitas pembelajaran di kelas meningkat secara signifikan.

Sekolah memiliki berbagai macam aplikasi pembelajaran untuk membantu siswa belajar secara progresif. Aplikasi pembelajaran adalah alat teknologi yang membantu siswa dan pendidik sekolah mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Aplikasi juga membuat siswa nyaman dan memberi mereka kebebasan untuk menjadi kreatif, berinovasi, dan mendukung nilai-nilai inovasi. Saat ini, banyak aplikasi yang membantu siswa dalam belajar, seperti Zoom Meeting, Google Kelas, Canva, Kahoot, Wordwall, Quiziz, YouTube, dan media sosial lainnya.

Di zaman sekarang, guru sering menggunakan flipped classroom sebagai

model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan topik tertentu di kelas. Namun, dalam flipped classroom, materi pelajaran pertama kali diberikan kepada siswa melalui video yang diputarkan di luar jam pelajaran, yang harus ditonton dan dipahami siswa. Guru juga harus memberikan bahan ajar ya.

YouTube adalah platform online yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Ini juga merupakan jaringan media sosial yang sangat populer di kalangan orang dewasa dan menawarkan berbagai konten yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat pembelajaran di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengajar dalam situasi pembelajaran.

Penggunaan video YouTube dalam pembelajaran pasti akan berdampak positif bagi siswa. Ini karena media ini sangat bermanfaat karena sesuai dengan karakter siswa yang tumbuh dan berkembang dengan teknologi. Penggunaan media ini juga dapat membantu siswa memahami teks tanggapan dengan memberi mereka pengalaman nyata. Video YouTube memungkinkan siswa mempelajari

konsep-konsep yang diajarkan secara langsung. Dengan demikian, penggunaan video YouTube tidak hanya memperkaya metode pembelajaran tetapi juga memperluas pemahaman siswa tentang teks tanggapan.

Kurikulum bebas ini fokus pada struktur dan kebahasaan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX, yang mencakup keterampilan dasar, kritik, tandingan, dan pujian, yang disampaikan dalam teks tanggapan lisan dan/atau tulis. Di sekolah menengah, fokus tetap menjadi kompetensi utama. Karena siswa dapat mengakses semua konten di dunia maya secara bebas, mereka harus dilatih untuk membaca dengan benar. Selain itu, siswa harus dididik tentang cara memberikan komentar dan tanggapan positif atau negatif, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga mereka dapat membuat tanggapan kritis yang tepat dan akurat sesuai dengan konteks teks. Teks tanggapan kritis dapat berupa pernyataan kritis yang menanggapi secara kritis masalah yang terjadi di sekitar Anda berdasarkan pemikiran kritis, disertai dengan fakta dan alasan. Menurut Heavenlim (2020), reaksi terhadap suatu masalah harus tajam, mendalam, dan

konstruktif. Reaksi tidak boleh meniadakan atau memperumit masalah.

Hasil penelitian di kelas IX SMP N 6 Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran teks tanggapan membosankan dan siswa tidak tertarik. Jadi, peneliti mengubah pendekatan pembelajaran teks tanggapan dengan menggunakan model flipped classroom dengan bantuan media YouTube. Ini menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan pendekatan ini. Oleh karena itu, komponen yang dikaji dalam penelitian ini adalah elemen yang melandasi model flipped classroom support YouTube; langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan metode tersebut; dan keuntungan dari menerapkannya.

METODE

Bahasa yang lebih informal dan personal, seperti memahami, menemukan, dan makna, digunakan sebagai metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. menggunakan logika induktif, yang berarti bahwa teori dan pemahaman kita berasal dari data dan interaksi yang terjadi di lapangan. menghasilkan informasi konteks yang kaya dan menemukan teori atau pola baru untuk menjelaskan fenomena sosial.

Desain penelitian dapat berubah selama penelitian. Mengambil pendekatan seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis teks adalah tindakan yang sering digunakan (Firmansyah, 2021).

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai acuan untuk menemukan data penelitian. Penelitian kualitatif mengharuskan interaksi intens antara peneliti dan narasumber karena merupakan metode yang mengharuskan peneliti terlibat secara langsung dalam fenomena yang terjadi. Ini adalah model penelitian yang bersifat alamiah dan mengharuskan intensitas interaksi yang tinggi. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah sumber data penelitian ini. Selain itu, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara digabungkan untuk melakukan analisis data triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Melandasi Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Media Youtube dalam Teks Tanggapan Kelas IX SMP Negeri 6 Semarang.

Media sangat penting untuk pembelajaran dan mempengaruhi proses pembelajaran saat ini, terutama di era globalisasi. Perangkat juga harus digunakan sebagian besar siswa di sekolah menengah pertama (SMP). Sepertinya aplikasi sudah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Sistem pendidikan tradisional yang berfokus pada ceramah dan buku rangkuman membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari teks tanggapan. Oleh karena itu, guru harus beradaptasi dengan pembelajaran, terutama dengan teknologi. Faktor-faktor yang mendorong penggunaan model flipped classroom dengan bantuan media YouTube dalam teks tanggapan.

a. Perkembangan Teknologi

Globalisasi telah memasuki kehidupan masyarakat dalam berbagai cara, termasuk budaya, sosial, dan ekonomi. Globalisasi berdampak pada banyak hal, termasuk pendidikan. Globalisasi membuat kemajuan teknologi semakin tidak terkendali. Pendidikan diharapkan dapat mengimbangi teknologi sebagai mitra dalam pembelajaran. Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan

menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Di kelas IX SMP Negeri 6 Semarang, integrasi teknologi pembelajaran telah dimulai untuk pembelajaran teks tanggapan. Pembelajaran teks tanggapan digunakan melalui inovasi teknologi, seperti model ruang kelas yang diputar dengan bantuan media YouTube. Penggunaan model ini merupakan langkah pertama dalam proses pengintegrasian kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Di era kontemporer ini, kemajuan teknologi sangat pesat. Hal ini juga berdampak pada berbagai hal, seperti pendidikan. Dunia pendidikan harus berubah dan mengikuti kemajuan teknologi agar tidak tertinggal. Baik pendidik, yaitu guru dan dosen, maupun peserta didik, yaitu siswa dan mahasiswa, harus melek teknologi. Menurut Effendi (2019), kemampuan ini sangat penting untuk menjamin proses belajar mengajar yang efektif dan relevan dengan zaman.

Di zaman sekarang, teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Dia dianggap sangat membantu dalam banyak hal, termasuk dalam pendidikan dan pekerjaan. Teknologi membantu guru menyampaikan pengetahuan kepada

siswa. Dimungkinkan untuk menggunakan platform pembelajaran interaktif dan menarik seperti WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meeting, dan Zoom. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan tidak monoton. Ini pasti dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, yang menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Salsabilla, 2021).

b. implementasi kurikulum Merdeka
Pelaksanaan Program Merdeka
Program Merdeka mengusung tema "Merdeka Belajar", sebuah terobosan dibandingkan dengan kurikulum 2013. Konsep ini memberikan sekolah, guru, dan siswa kebebasan untuk berkreasi, belajar mandiri, dan berinovasi. Peran guru sebagai penggerak utama memberikan kebebasan ini. Kurikulum Merdeka menanggapi keluhan orang tua dan siswa tentang pembelajaran yang terfokus pada nilai ketuntasan minimum, terutama selama pandemi. Berbeda dengan versi sebelumnya, Kurikulum Merdeka sekarang mengejar tujuan nilai. Fokusnya saat ini adalah pembelajaran berkualitas tinggi dengan tujuan

melahirkan generasi Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter dan memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan di seluruh dunia (Miladiah, 2023).

Salah satu sekolah yang terdepan dalam inovasi pendidikan, SMP Negeri 6 Semarang sangat menyambut Kurikulum Merdeka. Dengan semangat "Merdeka Belajar", kurikulum ini membuka pintu untuk pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas tinggi bagi semua siswa. Kurikulum Merdeka belum diterapkan di SMP Negeri 6 Semarang. Oleh karena itu, masih ada beberapa masalah yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan perspektif guru dan orang tua. Sekolah tetap percaya bahwa Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan sukses dan membawa manfaat besar bagi seluruh siswa jika semua pihak bekerja sama dengan baik. Memanfaatkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Semarang diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter, cerdas, dan siap berkompetisi di era global saat ini.

c. Inovasi Pembelajaran

Untuk membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menyenangkan dan

tidak membosankan bagi siswa, inovasi diperlukan di era informasi ini. Teknologi informasi memungkinkan pembelajaran yang lebih inovatif, mandiri, dan holistik, yang memungkinkan siswa mengoptimalkan potensi mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi informasi dapat mendorong siswa untuk terus belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Namun, ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk keberhasilan inovasi pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, tenaga kependidikan harus tumbuh dalam empat kemampuan utama: pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis digital memerlukan komitmen dan keseriusan guru untuk menerapkannya. Hal ini mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ide-ide baru tentang pembelajaran berbasis digital dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Hanifah, 2024).

Teknologi Flipped Classroom menjadi dasar dari inovasi ini. Sebelum mulai di kelas, siswa diberi video pembelajaran yang menarik di YouTube. Dengan menggunakan berbagai format

yang menarik, seperti animasi, presentasi interaktif, dan bahkan demonstrasi langsung, video-video ini mengandung konten penting tentang teks tanggapan. SMP Negeri 6 Semarang adalah lembaga pendidikan yang selalu berinovasi. Dengan bangga, lembaga ini akan menawarkan terobosan baru dalam pembelajaran teks tanggapan. Di SMP Negeri 6 Semarang, guru membuat pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna dengan menggabungkan metode Flipped Classroom dan platform YouTube. Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dengan menonton video YouTube. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebebasan saat belajar. Sesampainya di kelas, ceramah tidak menarik lagi. Kelas telah berkembang menjadi tempat diskusi yang dinamis dan interaktif. Siswa memanfaatkan waktu di kelas untuk meningkatkan pemahaman mereka, bertukar ide, dan menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan teks tanggapan.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Flipped Classroom

Berbantuan Media Youtube dalam Teks Tanggapan Kelas IX SMP Negeri 6 Semarang.

- a. pendidik memberikan video youtube yang relevan.

Di era digital saat ini, YouTube telah berkembang menjadi platform yang berfungsi sebagai platform pendidikan dan hiburan. Kehadiran video blog di YouTube menjadi penting untuk digunakan oleh siswa karena sifat mereka yang selalu mengikuti perkembangan teknologi. Vlog YouTube adalah cara kreatif untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih mudah, kreatif, menyenangkan, cepat, praktis, dan tentu saja menyenangkan. Video blog dapat membantu peserta didik meningkatkan berbagai keterampilan penting, terutama berbicara, melalui format yang menarik dan interaktif. YouTube video sebagai media pembelajaran teks tanggapan kritis unggul karena tujuannya yang mulia dan formatnya yang menarik (Budiartati, 2022).

SMP Negeri 6 Semarang terus berinovasi di era komputer dan internet saat ini. Sebagai contoh, guru menggunakan video YouTube untuk mengajar siswa mereka membuat teks tanggapan. Dalam proses mengajar teks

tanggapan di SMP Negeri 6 Semarang, guru dengan hati-hati memilih video YouTube yang relevan dengan materi pelajaran. Banyak format yang menarik digunakan dalam video-video ini, termasuk animasi, presentasi interaktif, dan bahkan demonstrasi langsung. Sebelum mulai kelas, guru meminta siswa menonton video YouTube yang telah dipilih oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka mempelajari topik secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri.

b. Peserta didik mengamati

Video youtube merupakan media pembelajaran yang potensial dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan berbagai fitur dan manfaatnya, YouTube dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi para siswanya (Dewi, 2023).

Setelah pendidik memberikan video youtube yang relevan, peserta didik dikelas IX SMP N 6 Semarang melakukan pengamatan terhadap video tersebut. Hal ini untuk memunculkan stimulus berfikir yang kritis, logis, dan mampu memberikan kesimpulan atau tanggapan yang relevan.

c. peserta didik membuat teks tanggapan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan masalah dalam konteks, teknik yang tepat diperlukan saat memberikan tanggapan kritis, apakah itu kritik, sanggahan, atau pujian. Kemampuan ini sangat penting untuk menyampaikan tanggapan teks secara lisan atau tulisan. Mengkomunikasikan kritik, sanggahan, dan pujian secara efektif membutuhkan kemampuan menulis yang baik dan benar. Untuk membuat tulisan yang berkualitas tinggi, Anda perlu latihan yang berkelanjutan daripada mendapatkan kemampuan ini secara naluriah. Pada dasarnya, keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis-menulis yang memungkinkannya menjadi pekerja yang berbakat di industri tersebut (Trianingsih, 2021).

Setelah siswa melihat video YouTube, mereka harus menulis teks tanggapan secara mandiri. ini sebagai ekspresi dari dorongan video YouTube yang diberikan. Jadi, melalui melihat, mendengar, dan menulis, peserta didik melakukan literasi secara sistematis.

d. pengunggahan hasil teks tanggapan di media sosial

Di era digital ini, media sosial tak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk edukasi. Hal ini dibuktikan dengan efektivitas penerapannya dalam pembelajaran teks tanggapan di mana siswa diajak menanggapi buku melalui video dan mengunggahnya di media sosial. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Media sosial yang akrab dan menyenangkan bagi mereka menjadi platform yang ideal untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk video tanggapan. Media sosial memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Mereka dapat saling memberikan komentar dan saran, serta belajar dari satu sama lain (Nurfarahana, 2024).

Setelah peserta didik mengamati dan menulis teks tanggapan. Langkah selanjutnya bagi peserta didik kelas IX SMP N 6 Semarang melakukan pengunggahan hasil teks tanggapan di media sosial, yaitu melalui aplikasi youtube, Instagram, facebook, dll. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan

motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran teks tanggapan.

3. Manfaat Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Media Youtube dalam Teks Tanggapan Kelas IX SMP Negeri 6 Semarang.

Model pembelajaran berputar adalah solusi inovatif untuk berbagai masalah pendidikan. Model ini mengubah cara belajar mengajar tradisional: siswa belajar di rumah sebelum pergi ke kelas dan melakukan kegiatan yang lebih interaktif di kelas. Flipped classroom membawa kegiatan yang biasanya dilakukan di rumah ke dalam kelas, seperti membaca buku teks dan menonton video pendidikan. Pekerjaan rumah diganti dengan kegiatan yang lebih aktif dan berkolaborasi, seperti pemecahan masalah, proyek kelompok, dan diskusi. Tujuan dari ulasan literatur ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan model kelas terbalik, terutama untuk Sekolah Menengah Pertama (Nuryadin, 2021).

Penggunaan model flipped classroom dan konten YouTube memungkinkan siswa lebih terlibat dan terlibat dalam pembuatan teks tanggapan. Hal ini tidak mengherankan lagi karena

siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Semarang masih menghadapi teknologi era Gen Z. Selain itu, dengan menggunakan model flipped classroom yang menggunakan YouTube, siswa dapat memahami teks tanggapan dengan lebih baik. Model ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan feedback antara siswa dan guru untuk mengetahui apakah pemahaman mereka tentang teks tanggapan berhasil atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan di kelas IX SMP Negeri 6 Semarang. Faktor-faktor berikut mendorong penerapan model flipped classroom berbantuan YouTube dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas IX SMP N 6 Semarang: kemajuan teknologi, penerapan kurikulum merdeka, dan inovasi dalam pembelajaran. Proses penerapan model flipped classroom berbantuan YouTube dalam pembelajaran teks tanggapan di kelas IX SMP N 6 Semarang adalah sebagai berikut: guru memberikan video YouTube yang relevan, siswa melihatnya, dan siswa membuat teks tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). *Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran*. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Budiartati, A. (2022). Vlog Youtube Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Smp Pada Materi Teks Tanggapan Kritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1633-1658.
- Dewi, K. A. S., Wirahyuni, K., & Dewantara, I. P. M. (2023). Penggunaan Video Youtube Konten Kreator (Jerome Polin) Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Teks Biografi Kelas Xa Perhotelan Smk N 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(1).
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). *Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21*. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., Yulisetiani, S., & Suwandi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Jurnal*

- Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1305-1319.
- Harahap, M. S., Ahmad, M., & Lumbantobing, S. M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Youtube Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 70-80.
- Miladiyah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Nurfarahana, E., Winarsih, E., & Andayani, S. (2024). Implementasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan Mengenai Buku Fiksi di SMP Negeri 4 Madiun. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 101-111.
- Nurjanah, L., Effendi, D., & Fitriani, Y. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar Di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdian Psikopat.” *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 110-124. <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11112>
- Nuryadin, A., Muharram, M. R. W., & Guntara, R. G. (2021). Penggunaan model flipped classroom berbantuan digital tools untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar selama masa pandemi covid-19. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 348-361.
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14-22.
- Sujiati, R., Jaya, A., Rosmiyati, E., & Noviati. (2023). Efl Teachers’ Attitudes and Experiences on the Implementation of Multiliteracies. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 85-96. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12653>
- Syajili, A., & Abadi, A. M. (2021). Efektivitas model pembelajaran flipped classroom dalam meningkatkan kemampuan matematis peserta didik pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1639-1650.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128-144.
- Yati, D., Fitriani, Y., & Agustina, J. (2024). Kajian Semiotik Tradisi Perang Ketupat Di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 23-33.